

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat serta diakhiri dengan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dalam kehidupan sehari-hari akan selalu melakukan hubungan sosial dengan orang lain (Sarwono & Meinarno, 2009). Hubungan sosial tersebut timbul dari hasil interaksi (rangkaian tingkah laku) antara dua orang atau lebih, interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok (Soekanto, 2006). Interaksi sosial yang dilakukan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok akan membentuk sebuah komunikasi.

Komunikasi yang baik dalam melakukan interaksi sosial akan lebih baik jika diselingi candaan atau yang biasa disebut sebagai humor, sehingga tidak akan menimbulkan komunikasi dan interaksi yang negatif (Lynch, 2008). Humor ini bersifat universal, artinya setiap orang dapat melakukannya di segala macam konteks sosial Martin (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Miller (2008) menunjukkan bahwa humor merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalin komunikasi dan hubungan sosial, karena dapat meningkatkan *subjective well being* individu (Ismail, 2015) dan dapat pula menurunkan tingkat stres pada individu (Alfiani, 2014).

Pengaruh budayapun menjadi salah satu bagian yang penting terhadap perkembangan humor. Chapman & Hugh (1996) mengemukakan bahwa suatu peristiwa akan di pandang sebagai humor jika sebagian besar individu dengan individu lain berada dalam satu budaya yang sama sehingga individu-

individu tersebut akan memandang humor sebagai suatu hal yang lucu dan mengundangtawa.

Rosidi (2008) mengungkapkan bahwa setiap budaya memiliki humor tersendiri begitupun dengan budaya Sunda. Dalam budaya Sunda terdapat beberapa istilah yang menggambarkan perilaku tawa seperti *ngabahaha*, *nyeuleukeuteuk*, *nyakakak*, *ngahaha*, *ngabarakatak*, *ceuceuleukeuteukan* dan lain sebagainya. Meskipun kata-kata tersebut berbeda bentuknya, tetapi maksud dari kata-kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu tentang tawa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena humor orang Sunda yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Orang Sunda yang biasa melontarkan humor yang bersifat lucu dan mengundang tawa biasanya disebut dengan istilah *tukang bodor*, sedangkan humor sendiri dalam bahasa Sunda disebut dengan *bodor* (Rosidi, 2008). Humor-humor yang sering dilontarkan oleh orang Sunda yang berasal dari kalangan mahasiswa biasanya bermacam-macam, dari mulai *bodor* yang positif yang benar-benar lucu dan mengundang tawa, sampai *bodor* yang negatif atau menyakitkan meskipun tetap menimbulkan hal lucu dan membuat diri kita atau orang lain tertawa.

Peneliti menemukan penggunaan humor yang bersifat positif (adaptif) dan humor yang bersifat negatif (maladaptif) dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada dua orang Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang bersuku Sunda, dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut hasil wawancara tersebut, contoh humor positif (adaptif) yang dimaksud adalah humor yang tidak menyinggung orang lain seperti "*mun aya nu neangan, bejakeun teangan di google*" yang artinya "*kalau ada yang mencari, bilang saja cari di google*". Selain itu, ada pula contoh humor negatif (maladaptif) atau humor yang dilontarkan berlebihan, keluar dari batas wajar, bersifat menyinggung orang lain, atau bersifat sarkas (*ironi/sarcasm*) seperti contoh "*keur teh awak maneh ipis, beungeut hideung, hirup deui*" yang artinya "*badan kamu tipis, muka hitam, hidup lagi*".

Berdasarkan contoh humor di atas, menunjukkan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan humor tersebut didasarkan pada tujuan individu dalam melakukan atau melontarkan humor, seperti bertujuan untuk menghibur atau untuk menyakiti orang lain, sehingga dalam hal ini terdapat

berbagai macam perilaku humor yang biasa disebut sebagai *humor styles* (Martin, 2007).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada dua orang mahasiswa Suku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa masing-masing mahasiswa memiliki perilaku humor yang berbeda tergantung dengan siapa individu tersebut berinteraksi namun, individu yang menggambarkan dirinya sebagai individu yang *sociable* akan menggunakan humor yang bersifat positif (adaptif), karena individu tersebut lebih menjaga hubungan baik antara dirinya dengan orang lain. Selain itu, individu yang menggambarkan dirinya sebagai individu yang individualis, ia akan melontarkan humor dengan apa adanya meskipun humor tersebut adalah humor yang bersifat negatif (maladaptif).

Martin (2007) menjelaskan bahwa dalam pandangan psikologis humor pada dasarnya adalah sebuah emosi positif yang menimbulkan kegembiraan dalam konteks sosial yang di dalamnya terdapat penilaian kognitif yang melibatkan persepsi. Sehingga cara individu yang bersuku Sunda dalam menerima humor positif maupun humor negatif tergantung pada cara pandang individu tersebut.

Cara individu memandang suatu peristiwa akan berubah sesuai dengan pengalaman setiap individu, karena hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir individu dalam menginterpretasikan, mengingat, dan menggunakan informasi tentang suatu peristiwa dan tentang diri individu tersebut (Morry, Kito, Mann, & Hill, 2012; Alfiani, 2014). Gea (2010) menjelaskan bahwa cara pandang terhadap suatu peristiwa ini disebut sebagai *self construal*. *Self construal* secara sederhana didefinisikan sebagai cara individu memandang dirinya dalam melakukan relasi dengan orang lain (Markus & Kitayama, 1991; Morry et al, 2012).

Penelitian tentang *self construal* berawal dari penelitian terhadap pada lintas budaya (Matsumoto, 2006), tetapi penelitian yang dilakukan oleh Gozkan & Kuntay (2014) menunjukkan bahwa studi tentang *self construal* dapat dibuktikan pada suatu budaya tertentu. Maka dari itu, studi tentang *self*

contrual ini dapat dilakukan tidak hanya pada lintas budaya saja, melainkan dapat digunakan pula pada suatu budaya tertentu (Gozkan & Kuntay, 2014).

Indonesia sendiri adalah negara yang besar dengan kelompok etnis yang beragam, begitupun dengan bahasa dan budaya, serta kebiasaan yang beragam pula. Selain itu, dari semua keberagaman suku atau etnis, suku Sunda adalah suku yang memiliki sub kelompok yang lebih sedikit dibandingkan dengan etnis atau suku lain di Indonesia (Ninin, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ninin (2015) menjelaskan bahwa suku atau etnis Sunda lebih dominan pada *interdependent self construal* yang artinya suku Sunda tumbuh dan berkembang dengan norma-norma budaya, aturan, dan nilai-nilai yang memengaruhi hampir dari setiap aspek kehidupan mereka. Selain itu, suku Sunda akan selalu melihat diri mereka bagian dari sebuah kelompok masyarakat, dan bagi mereka menjaga keharmonisan dalam lingkungan serta memiliki keterikatan dengan konteks relasi sosial dianggap sebagai hal yang penting. Meskipun suku Sunda lebih dominan pada *interdependent self construal*, tetapi Markus & Kitayama (2010) memaparkan bahwa setiap individu memiliki kedua *self* tersebut dan tergantung pada *self* mana yang akan lebih dominan digunakan oleh individu tersebut dalam melakukan interaksi.

Berdasarkan hasil studi literatur, *gap* pada penelitian ini yaitu terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Taher, Kazarian, & Martin (2008) bahwa dalam melakukan interaksi, individu yang memiliki *independent* atau *interdependent self construal* memandang humor secara berbeda, sehingga akan memunculkan perilaku humor yang berbeda pula, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Self Construal* dengan *Humor Styles*.

Subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian tentang “Hubungan *Humor Styles* dengan *Self Construal* pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan *Self Construal* dengan *Humor Styles* pada Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data mengenai dominansi tipe *Self Construal* dan *humor styles* berdasarkan data demografis mahasiswa suku Sunda Universitas Pendidikan Indonesia
2. Memperoleh data empiris mengenai hubungan tipe *Self Construal* sebagai variabel (X) dan *humor styles* sebagai variabel (Y) pada mahasiswa suku Sunda Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Memperoleh data empiris mengenai hubungan pada masing-masing tipe *self construal* dan tipe *humor styles* pada mahasiswa suku Sunda Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan secara empiris bagi pengembangan keilmuan psikologi, terutama dalam perkembangan teori-teori pada bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses perkembangan individu yang memasuki usia dewasa awal khususnya bagi mahasiswa yang bersuku Sunda untuk mengetahui tentang berbagai macam penggunaan *humor styles* dalam interaksi sosial, sehingga dalam hal ini diharapkan tidak akan menimbulkan konflik yang

diakibatkan oleh perbedaan cara pandang individu terhadap macam-macam *humor styles*.

Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi acuan setiap individu untuk memahami bahwa dalam setiap diri individu terdapat tipe *self construal* yang berbeda-beda, sehingga hal ini diharapkan tidak menjadi suatu perbedaan yang menimbulkan konflik dalam melakukan interaksi sosial.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab dan sebagiannya terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I terdiri dari pendahuluan yaitu berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II berisi kajian pustaka yang menjelaskan kajian mengenai penelitian tentang “Hubungan *Self Construal* dengan *Humor Styles* pada Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis data.
4. Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu.
5. Bab V Kesimpulan Dan Saran, yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan hasil penelitian dan saran peneliti terkait variabel yang diteliti.